

**HUBUNGAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN
DENGAN KEPERIBADIAN SANTRIWATI KELAS VIII DI MTs
PONDOK PESANTREN RAUDATUL QUR'AN
PAYARAMAN KECAMATAN PAYARAMAN
KABUPATEN OGAN ILIR**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**MIRANTI
NIM. 12210165**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : **Pengantar Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“HUBUNGAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN DENGAN KEPERIBADIAN SANTRIWATI KELAS VIII DI MTs PONDOK PESANTREN RAUDATUL QUR’AN PAYARAMAN KECAMATAN PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR ”**, yang ditulis oleh saudara **Miranti NIM 12210165** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikianlah dan terima kasih

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miranti

Nim : 12210165

Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Batu, 11 Juni 1994

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“HUBUNGAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN DENGAN KEPERIBADIAN SANTRIWATI KELAS VIII DI MTs PONDOK PESANTREN RAUDATUL QUR’AN PAYARAMAN KECAMATAN PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Palembang, Februari 2017

Miranti
Nim. 12210165

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN DENGAN
KEPRIBADIAN SANTRIWATI KELAS VIII DI MTs**

PONDOK PESANTREN RAUDATUL QUR'AN

PAYARAMAN KECAMATAN PAYARAMAN

KABUPATEN OGAN ILIR

Yang ditulis oleh saudara **MIRANTI**, NIM. 12210165

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi

Pada tanggal 30 Maret 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, Maret 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Muhmammad Isnaini

Nurlaila, M.Pd.I

NIP. 19740201 200003 1 004

NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : **Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I** ()
NIP. 19760323 200501 1 008

Anggota Penguji : **Nyayu Soraya, S.Ag. M.Hum**
NIP. 19761222 200312 2 004 ()

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP. 19710911 199703 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan taufik, hidayat, dan inayah-Nya kepada kita semua, semoga kita semua menjadi hamba-hamba yang bersyukur akan semua nikmat yang telah Ia berikan dan menjadi hamba-hamba yang taat akan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Shalawat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman dan utusan bagi seluruh umat manusia. Syafa'atnya kita nantikan di hari akhir nanti.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starsatu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Untuk itu penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Hubungan Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Dengan Kepribadian Santriwati Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur’an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”**. Dalam skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. M. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Beserta wakil Dekan I, wakil Dekan II dan wakil Dekan III. UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan nasihat-nasihat dalam perkuliahan.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh staf dan karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pelayanan selama melaksanakan studi.

8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
9. Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman. Seluruh guru dan staf serta siswa yang telah berkenan meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang penulis butuhkan.
10. Kedua orang tua yang telah berjasa dan tidak pernah berhenti berdoa agar cita-cita putrinya tercapai. Ayahanda (H. Ali Hanafiah (alm) dan Ibunda (Hj. Nurmalah) yang tercinta.
11. Kakak dan Ayuk ku (Eko, Eef, Neri, Ririn, Rima, Ima) yang dengan kasih sayang dan cintanya selalu memberikan nasehat-nasehat, serta motivasi yang begitu berharga.
12. Keponakanku (Davina Puti Adzrah dan Aklima Malika Adillah) yang selalu membuatku tersenyum, saat penulis sedang dalam keadaan tidak bersemangat, dengan mendengarkan canda tawa kalian membuatku kembali bangkit.
13. Sahabat yang selalu mengisi hati penulis dengan cinta: (Neng Mus, Para Josh Diro, Amanah, Piko, Wiwin, Su dan Wulan, Yuk Mini) kenangan bersama kalian tak akan pernah kulupakan.
14. Teman-teman KKN Kelompok 75 Buk Mullia, Bunda Wati, Yuk Nur, Buk Icha, Kak Jun, Mansyur, dan Pakwo Dayat.
15. Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya PAIS 01 angkatan 2012.
16. Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan, semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan atas apa yang telah mereka lakukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya. Amin

Palembang, Februari 2017

Penulis,

Miranti
Nim. 12210165

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Variabel Penelitian	14
I. Definisi Operasional.....	15
J. Hipotesis Penelitian.....	16
K. Metode Penelitian.....	17
L. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Aktivitas Keagamaan	
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan	24
2. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan.....	27
B. Kepribadian Santriwati	
1. Pengertian Kepribadian Santriwati.....	34
2. Tipe Kepribadian	36

3. Struktur Kepribadian Islam	37
4. Dinamika Kepribadian.....	38
5. Aspek Kepribadian	39
6. Karakteristik Kepribadian	40
7. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian.....	41
8. Proses Pembentukan Kepribadian	42

BAB III GAMBARAN MTs PONDOK PESANTREN RAUDATUL QUR'AN PAYARAMAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Raudatul Qur'an.....	45
B. Identitas Madrasah	46
C. Visi, Misi dan Tujuan MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an.....	47
D. Kegiatan Ekstrakurikuler	47
E. Struktur Organisasi	48
F. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an.....	50
G. Keadaan Siswa	53
H. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an.....	54
I. Layanan Belajar	55

BAB IV ANALISIS DATA

A. Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman	57
B. Kepribadian Santriwati Di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman.....	72
C. Hubungan Aktivitas Keagamaan Dengan Kepribadian Santriwati Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman.....	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 : Jumlah Sampel	18
Tabel 3.1 : Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok Raudatul Qur'an Payaraman	50
Tabel 3.2 : Keadaan Siswa-Siswi MTs Pondok Raudatul Qur'an Payaraman.....	53
Tabel 3.3 : Sarana dan Prasarana MTs Pondok Raudatul Qur'an Payaraman	54
Tabel 4.1 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 1	59
Tabel 4.2 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 2	59
Tabel 4.3 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 3	60
Tabel 4.4 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 4	61
Tabel 4.5 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 5	61
Tabel 4.6 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 6	62
Tabel 4.7 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 7	63
Tabel 4.8 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 8	63
Tabel 4.9 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 9	64
Tabel 4.10 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 10.....	65
Tabel 4.11 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 11.....	65
Tabel 4.12 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 12.....	66
Tabel 4.13 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 13.....	67
Tabel 4.14 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 14.....	68
Tabel 4.15 : Distribusi Pertanyaan Variabel X Angket 15.....	68
Tabel 4.16: Distribusi Frekuensi Variabel X	70
Tabel 4.17 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel X.....	71

Tabel 4.18 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 1.....	72
Tabel 4.19: Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 2.....	73
Tabel 4.20: Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 3.....	74
Tabel 4.21 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 4.....	74
Tabel 4.22 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 5.....	75
Tabel 4.23: Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 6.....	76
Tabel 4.24 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 7.....	76
Tabel 4.25 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 8.....	77
Tabel 4.26 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 9.....	78
Tabel 4.27 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 10.....	78
Tabel 4.28 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 11.....	79
Tabel 4.29 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 12.....	80
Tabel 4.30 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 13.....	80
Tabel 4.31 : Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 14.....	81
Tabel 4.32: Distribusi Pertanyaan Variabel Y Angket 15.....	82
Tabel 4.33 : Distribusi Frekuensi Variabel Y	83
Tabel 4.34 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y.....	85
Tabel 4.35 : Peta Korelasi Product Moment	89

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul hubungan aktivitas keagamaan di pondok pesantren dengan kepribadian santriwati di kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan fakta di lapangan masih ada santriwati yang tidak disiplin waktu, kurangnya kesadaran santriwati terhadap kebersihan lingkungan, masih ada santriwati yang tidak peduli terhadap sesama teman-temannya, dan masih ada santriwati yang bersifat boros baik dari segi keuangan maupun hal lain misalnya dalam penggunaan air. Hal ini membuktikan bahwa kepribadian santriwati masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya aktivitas keagamaan merupakan segala suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang didalamnya ada nilai-nilai keagamaan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir? Bagaimana kepribadian santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir? Adakah hubungan aktivitas keagamaan di pondok pesantren dengan kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Untuk mengetahui kepribadian santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Dan untuk mengetahui pengaruh aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren terhadap kepribadian di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus product moment. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman tergolong sedang sebesar 51,28%. Sedangkan kepribadian santriwatinya tergolong sedang sebesar 64,10%. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus statistik product moment terlihat bahwa r_{xy} 1,039 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,325 < 1,039 > 0,418$. Dengan ini maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat korelasi positif yang kuat antara aktivitas keagamaan dengan kepribadian santriwati.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain[1586], dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S. Al Insyiraah [94]: 5-8)

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

Dengan Penuh Ke Ikhlasan & Rasa Syukur Kepada Allah SWT

Ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

Abah dan Umakku Tercinta

Kakak, Ayuk dan Keponakanku Tersayang

Dan Keluarga Besaraku Tersayang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Sejalan dengan itu Al-Qur'an juga menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu pada QS. Al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

¹UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 6

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008) hlm. 13

Artinya: “1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 2) bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Mendidik anak perempuan memang memiliki karakteristik khusus, terutama jika dikaitkan dengan ajaran Islam. Hal ini dikarenakan adanya aspek-aspek pengajaran yang dikhususkan bagi perempuan dalam Islam. Di sisi lain, anak perempuan mengalami proses perkembangan kematangan yang khas. Anak perempuan akan mengalami perubahan yang terjadi pada diri mereka dari waktu ke waktu, baik fisik maupun biologis.⁴

Kepribadian adalah ciri khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan. Khonstamm dalam buku Ramayulis mengatakan, kepribadian sebagai keyakinan. Orang berkepribadian menurutnya adalah orang yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan. Di sini tampaknya, Khonstamm mengaitkan kepribadian dengan faktor keberagamaan seseorang. Mereka yang memiliki kepribadian adalah mereka yang pada dirinya hidup keyakinan terhadap Tuhan. Dengan demikian pandangan tokoh pendidik ini kepribadian erat kaitannya dengan keyakinan.⁵

Menurut Jalaludin dalam buku Ramayulis proses pembentukan kepribadian ini dapat dilakukan dengan cara membina nilai-nilai keIslaman dalam hubungan

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Wali 2012), hlm. 597

⁴Ishlahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan Dari Buaian Hingga Pelaminan*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika 2010), hlm. 30

⁵Ramayulis, *Psikoogi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 122

dengan Allah SWT. Nilai keIslaman dalam hubungan dengan Allah SWT dapat dilakukan dengan cara:

1. Beriman kepada Allah SWT
2. Mengajarkan perintahnya dan menjauhi larangan Nya
3. Bertaqwa kepada Nya
4. Mensyukuri nikmat Allah dan tidak berputus harapan terhadap rahmat Nya
5. Berdoa kepada Tuhan selalu, mensucikan dan membesarkan Nya dan selalu mengingat Nya
6. Menggantungkan segala perbuatan masa depan kepada Nya⁶

Nilai keislaman itu bisa terbentuk lewat aktivitas-aktivitas keagamaan di pondok pesantren. Telah banyak diketahui bahwa lulusan pondok pesantren lazimnya memiliki kepribadian yang baik.

Dengan kepribadian manusia harus mengembangkan dirinya dengan bimbingan petunjuk Allah, salah satunya dengan adanya aktivitas keagamaan yang ada di sekolah MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman. Aktivitas-aktivitas ini membuat santri nyaman, senang dan menambah rasa taat kepada Allah SWT.

Kata pesantren berasal dari kata pesantrian, yang berarti asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Pengertian umum digunakan, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang di dalamnya terdapat: pondokan atau tempat tinggal; kyai, santri, masjid dan kitab kuning.⁷

⁶Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 117-118

⁷Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidika Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 314

Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki kegiatan proses belajar mengajar di luar kelas dengan melakukan aktivitas keagamaan yang cukup banyak, seperti; murotal ba'da subuh dan tilawah *full day* serta aktivitiitas ibadah lainnya. Sehingga pembiasaan tersebut jika dilakukan secara terus menerus dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mandiri, dan teguh dalam kepribadian.

Namun pada kenyataan yang ada di lapangan tidak semua santriwati memiliki kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren tersebut. Misalnya, masih ada santriwati yang tidak disiplin waktu, kurangnya kesadaran santriwati terhadap kebersihan lingkungan, masih ada santriwati yang tidak peduli terhadap sesama teman-temannya, dan masih ada santriwati yang bersifat boros baik dari segi keuangan maupun hal lain misalnya dalam penggunaan air.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul ***“Hubungan Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Dengan Kepribadian Santriwati Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”***.

⁸Hasil Observasi di MTS Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman, 13 Agustus 2016

B. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang telah diutarakan di atas, penelitian ini dapat dianalisa dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada santriwati yang memiliki kepribadian yang tidak mencerminkan sebagai seorang santriwati.
2. Masih adanya santriwati yang tidak mengikuti aktivitas keagamaan yang telah diagendakan pondok pesantren.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini tetap fokus dengan pokok bahasan. Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan yaitu aktivitas keagamaan dan kepribadian santriwati kelas VIII MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana kepribadian santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?

3. Adakah hubungan aktivitas keagamaan di pondok pesantren dengan kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Untuk mengetahui kepribadian santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Untuk mengetahui hubungan aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren dengan kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Menambah kelimuan tentang aktivitas keagamaan di pondok pesantren.
 - 2) Menambah keilmuan tentang kepribadian santriwati.
- b. Secara Praktis
 - 1) Aktivitas keagamaan ini dapat mempengaruhi kepribadian santriwati.

- 2) Dapat membantu pengajar dalam memahami kepribadian setiap santriwati.

F. Kajian Pustaka

Himatul Khoiroh dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Etos Kerja Warga Pondok Sosial Eks Kusta Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya”*.⁹ Kesimpulan hasil skripsi ini aktivitas keagamaan di pondok sosial Babat Jerawat ini mengalami perkembangan. Dari jumlah jama’ahnya yang bertambah, aktivitas keagamaannya yang beragam seperti sholat berjama’ah, pengajian, belajar baca Al-Qur’an, dan perayaan hari besar Islam. Sejalan dengan aktivitas keagamaan, etos kerja pondok sosial ini juga mengalami peningkatan. Persamaannya adalah pada variabel x sama-sama membahas tentang aktivitas keagamaan sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang pengaruh aktivitas keagamaan terhadap etos kerja, saya meneliti tentang pengaruh aktivitas keagamaan terhadap kepribadian santriwati.

Mardhiana Eingar Sarpitaningtyas dalam skripsinya yang berjudul *“Motivasi Lansia Melakukan Aktivitas Keagamaan Dalam Mengatasi Hari Tua Di Dusun Dukuh Desa Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun*

⁹Himatul Khoiroh *“Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Etos Kerja Warga Pondok Sosial Eks Kusta Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya”*. Sarjana Pendidikan Islam. (Surabaya, Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011) (Online) <https://www.google.co.id> 28 Oktober 2016 Jam 11.30

2012”.¹⁰ Kesimpulan hasil skripsi ini aktivitas keagamaan dalam mengisi hari tua pada Lansia Mandisari sudah cukup baik karena kegiatan keagamaannya sudah terjadwal. Motivasi lansia melakukan kegiatan keagamaan ini agar hati nyaman dan damai, menambah rasa taat kepada Allah dan memiliki rasa malu. Tujuan dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini setiap orang mempunyai alasan tersendiri. Persamaannya adalah pada variabel x sama-sama membahas tentang aktivitas keagamaan sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang motivasi lansia dalam melakukan aktivitas keagamaan, saya meneliti tentang pengaruh aktivitas keagamaan terhadap kepribadian santriwati.

Eva Fauziyah dalam skripsinya yang berjudul “*Pembentukan Kepribadian Santri Dan Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor.*”¹¹ Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren salafi Miftahul Huda ialah sistem pendidikan salafi tradisional. Sedangkan sistem pendidikan yang dapat membentuk kepribadian santri ialah menanamkan nilai keagamaan dan membiasakan hidup bermoral serta didukung oleh materi-materi yang dapat membentuk kepribadian santri. Persamaannya adalah pada variabel y sama-sama membahas tentang kepribadian sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya membahas tentang pembentukan kepribadian santri dan

¹⁰Mardhiana Eingar Sarpitaningtyas, *Motivasi Lansia Melakukan Aktivitas Keagamaan Dalam Mengatasi Hari Tua Di Dusun Dukuh Desa Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun 2012*”. Sarjana Pendidikan Islam. (Salatiga, Perpustakaan STAIN Salatiga 2012), (Online) <https://www.google.co.id> 28 Oktober 2016 Jam 14.20

¹¹Eva Fauziyah, “*Pembentukan Kepribadian Santri Dan Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor.*” Sarjana Pendidikan Islam (Jakarta, Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2014) (Online) <https://www.google.co.id> 14 Agustus 2016 Jam 11.15

sistem pondok pesantren salafi, saya meneliti tentang pengaruh aktivitas keagamaan terhadap kepribadian santriwati.

G. Kerangka Teoritis

1. Aktivitas Keagamaan Pondok Pesantren

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu, “*activity*” yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukkan, gerakan dan penggunaan energy.¹² Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri.¹³

Elizabeth mengatakan keagamaan adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya sesuatu dunia yang tak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial.¹⁴

¹²Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris plus Idiom*, cet. Ke-I, (Surabaya: Gitamedia Press, 2005), hlm. 21

¹³Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 214

¹⁴Lina Hardawati, *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat* (Penelitian di kelas X dan XI SMK Qurota ‘Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut), (Ta’dib : Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25), hlm 20 (Online) <https://www.google.co.id> 28 Oktober 2016 Jam 13.00

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang didalamnya ada nilai-nilai keagamaan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas-aktivitas keagamaan di MTs pondok pesantren Raudatul Qur'an Payaraman sebagai berikut:¹⁵

a. Jadwal Kegiatan Harian

- 1) Shalat Malam, Shalat Subuh berjama'ah dan Tahfidz
- 2) Shalat Dhuha dan baca Surah Waqi'ah bersama
- 3) Shalat Dzuhur berjama'ah
- 4) Sekolah kepondokan
- 5) Shalat 'Asar berjamaah
- 6) Shalat Magrib berjamaah, Tahfidz
- 7) Shalat Isya berjamaah

b. Jadwal Kegiatan Mingguan

- 1) Puasa sunnah (Senin dan Kamis)
- 2) Belajar tilawah Al-Qur'an
- 3) Tahlil
- 4) Do'a thalabul 'ilmi

c. Jadwal Kegiatan Bulanan/Insidentil

- 1) Khatamul Qur'an
- 2) Memperingati hari besar Islam

Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (peserta didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan

¹⁵Hasil Observasi di MTS Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman, 13 Agustus 2016

tersebut, serta didukung adanya pemondokan atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.¹⁶

Tujuan pendidikan pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul Islam walmuslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.¹⁷

Indikator aktivitas keagamaan ialah sebagai berikut :

1. Semangat dalam menghafal Al-Qur'an
2. Terbiasa dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah
3. Terbiasa dalam melaksanakan shalat sunnah Dhuha dan shalat sunnah malam (Shalat Tahajud)
4. Semangat dalam melakukan puasa sunnah Senin dan Kamis
5. Dapat membedakan yang baik dan yang buruk

2. Kepribadian

Kepribadian secara harfiah dapat diartikan dengan “tingkah laku”, yaitu tingkah laku individu yang menjadi ciri uniknya. Artinya, studi tentang kepribadian adalah studi yang beranjak dari tingkah laku yang sehat bukan yang sakit. Konsep ini diasumsikan dari pemahaman bahwa pada prinsipnya manusia adalah makhluk yang

¹⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014) hlm. 234

¹⁷Sulthon Masyhud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka Jakarta, 2005) hlm. 92

fitri, suci dan baik.¹⁸ Salah satu istilah dalam kepribadian ialah *individuality* merupakan sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.¹⁹

Menurut Wetherington dalam buku Jalaluddin kepribadian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Manusia karena keturunannya mula sekali hanya merupakan individu dan kemudian barulah merupakan individu dan kemudian barulah merupakan suatu pribadi karena pengaruh belajar dan lingkungan sosialnya.
- b. Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara terintegrasi dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu.
- c. Kata kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai perangsang sosial seseorang.
- d. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan atau ras tetapi menyertakan keseluruhan dan kesatuan dari tingkah laku seseorang.
- e. Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, setiap orang mempergunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial.²⁰

¹⁸Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta : PT Gravindo Persada, 2005) hlm. 38

¹⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 11

²⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*, (Palembang : Rajawali Press, 2015) hlm. 173

Faktor yang mempengaruhi kepribadian

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah 1) orang yang mendalami agama Islam; 2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.²² Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.²³

Indikator dari kepribadian santriwati yaitu :

1. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
2. Kemandirian amat terasa di pesantren.
3. Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan (*ukhuwwah Islamiyyah*) sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
4. Disiplin.

²¹Sjarkawi, *Op.Cit.*, hlm.19

²²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke 3 Cet. Ke- 3, hlm. 997

²³Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2005) hlm. 35

H. Variabel Penelitian

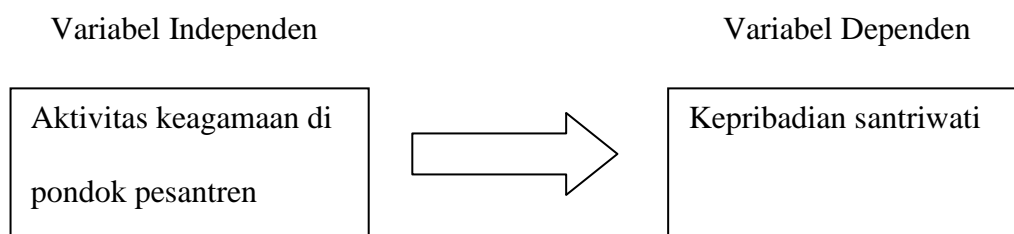
Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan.²⁴

Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi; (1) variabel independen: yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (2) variabel dependen: variabel yang dipengaruhi.²⁵

Dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian yang meliputi:

1. Variabel Independen : Aktivitas keagamaan di pondok pesantren
2. Variabel Dependen : Kepribadian santriwati

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari beberapa kata istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian.²⁶

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R n)*, cet. XIV, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 60

²⁵ *Ibid*, hlm. 61

Dengan adanya definisi operasional ini akan mempermudah pembaca dan penulis sendiri dalam memberikan gambaran dan batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Adapun definisi operasional yang akan dijelaskan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Aktivitas keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri seseorang. Aktivitas itu terdiri dari : membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan selalu mengingat Allah.
2. Kepribadian santriwati adalah sikap atau perilaku yang ditampak dari pribadi seorang santriwati yang sesuai dengan tuntutan syari'at. Syari'at mengharuskan wanita memiliki pribadi yang :
 - a. Memiliki sikap sopan santun, ramah, dan kesederhanaan
 - b. Memiliki sifat kedisiplinan dan kemandirian yang tinggi
 - c. Memiliki rasa ukhuwah islamiyyah.

²⁶Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Malang: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 137

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁷ Hipotesis dari penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas keagamaan di pondok pesantren terhadap kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas keagamaan di pondok pesantren terhadap kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan secara instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.²⁸

²⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 67

²⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 14

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir yang berkisar 134 santri.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja.³⁰ Sampel dari penelitian ini adalah santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

²⁹*Ibid*, hlm. 117

³⁰*Ibid*, hlm. 124

Tabel 1.1
Jumlah Sampel
Santriwati kelas VIII_A dan VIII_B MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an
Payaraman

No	Kelas	Jenis Kelamin
		Perempuan
1	VIII. _A	19 Santriwati
2	VIII. _B	20 Santriwati
Jumlah		39 Santriwati

Sumber : Data Sementara dari MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an
Payaraman

Dari tabel sampel di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 39 santriwati yang terdiri dari kelas VIII._A 19 santriwati dan kelas VIII._B 20 santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.³¹ Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dari

³¹Sofyan Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 17

pihak sekolah yang dilakukan peneliti di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.³² Data ini berkenaan dengan hasil angket untuk mengukur sejauh mana pengaruh proses belajar mengajar terhadap kepribadian.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer yaitu data yang didapat dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu santriwati kelas VIII MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman.
- 2) Data Skunder yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua yaitu kepala sekolah, guru pengajar MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada siswa untuk dijawabnya.³³ Metode ini ditujukan kepada santriwati untuk mengumpulkan data tentang pengaruh

³²*Ibid*, hlm. 17

³³*Ibid.*, hlm. 142

aktivitas keagamaan terhadap kepribadian santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman.

5. Teknik Analisis data

Penelitian ini bersifat statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁴

Untuk menganalisa hubungan aktivitas keagamaan dengan kepribadian, maka setelah data terhimpun diadakan pemeriksaan. Dengan menggunakan data kuantitatif.

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx)(Cy)}{(SDx)(SDy)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan variabel Y

$\frac{\sum x'y'}{N}$ = jumlah dari hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara frekuensi sel f dengan x' dan y'

C_x = nilai korelasi untuk variabel X

C_y = nilai korelasi untuk variabel Y

SD_x = Deviasi Standar dari Variabel X

SD_y = Deviasi Standar dari Variabel Y

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu).

³⁴Sugiyono, *Loc. Cit*

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritis, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori. Memuat tentang aktivitas keagamaan di pondok pesantren dan teori kepribadian dengan sub bahasan pengertian aktivitas keagamaan, pengertian pondok pesantren, aktivitas keagamaan di pondok pesantren, pengertian kepribadian, ciri kepribadian santriwati.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian.Keadaan sejarah MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana, prosedur penggunaan fasilitas sekolah dan aktivitas keagamaan.

BAB IV Analisis Data. Analisis tentang hasil eksperimen dan pembahasan data serta analisis keterkaitan aktivitas keagamaan

di pondok pesantren yang akan berpengaruh pada kepribadian santriwati.

BAB V Penutup Kesimpulan dan Saran.

BAB II

AKTIVITAS KEAGAMAAN

DAN KEPERIBADIAN SANTRIWATI

A. Aktivitas Keagamaan

1) Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu, “*activity*” yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukkan, gerakan dan penggunaan energy.³⁵ Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri.³⁶

Aktivitas dapat dibagi menjadi dua yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memilih aktiitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya

³⁵Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris plus Idiom*, cet. Ke-I, (Surabaya: Gitamedia Press, 2005), hlm. 21

³⁶Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 214

jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif, ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya.³⁷

Pentingnya aktivitas sehingga dijadikan prinsip atau asas dalam interaksi belajar mengajar yang telah mendapatkan pengakuan dari para berbagai ahli pendidikan. Montessori menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri, pendidikan akan berperan membimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anaknya. Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam membentuk diri adalah anak itu sendiri. Sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan dibuat oleh anak didik.³⁸

Pengertian agama sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti “kacau”. Jadi kalau ditelusuri dari makna-makna, maka didapati

³⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 8

³⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta Raja Grafindo, 2005), hlm. 96

arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia.³⁹

Rohadi Abdul Fatah mendefinisikan agama sebagai seperangkat bentuk dan tindakan simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi akhir eksistensinya. Jadi, agama dapat dirumuskan sebagai suatu sistem kepercayaan dan praktik di mana suatu kelompok manusia berjuang menghadapi masalah-masalah akhir kehidupan manusia.⁴⁰

Agus mengutip Robertson Smith, seorang ahli teologi, sastra Semit, dan ilmu pasti, mengingatkan bahwa di samping sistem kepercayaan dan doktrin, agama punya sistem upacara yang relatif tetap banyak agama, yaitu upacara keagamaan, walaupun keyakinan masyarakat itu sendiri sudah berubah.⁴¹

Secara definitif, menurut Harun Nasution dalam buku Jalaluddin, agama adalah :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipenuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.

³⁹Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta :Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 3-4

⁴⁰Rohadi Abdul Fatah, *Sosiologi Agama*, (Jakarta : CV. Titian Kencana Mandiri, 2004), Cet. Ke-I, hlm. 9

⁴¹Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 155

- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁴²

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala suatu bentuk kegiatan yang berhubungan dengan agama, yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, *tahlilan*, *istighosah*, *diba'iyah*, TPQ dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2) Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, masing-masing bagian memiliki kriteria tersendiri.⁴⁴

⁴²Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi*, (Palembang : Rajawali Press, 2015) hlm. 10

⁴³Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), hlm. 56

⁴⁴Muhaimin dkk, *Studi Islam Dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan* (Jakrta : Kharisma Putra Utama, 2005), hlm. 280

a. Ibadah Person

Suatu aktivitas yang pelaksanaannya tidak perlu melibatkan orang lain, melainkan semata-mata tergantung pada kesediaan yang bersangkutan sebagai makhluk yang bebas, dan termasuk juga dalam ibadah ini adalah amaliyah keagamaan yang bersifat ritus seperti shalat, puasa, dan sebagainya.

b. Ibadah Antarperson

Suatu amaliyah yang pelaksanaannya tergantung pada prakarsa pihak yang bersangkutan selaku hamba Allah secara otonomi, tetapi berkaitan dengan prakarsa pihak lain sebagai hamba Allah yang juga otonomi. Syariah kategori amaliyah ini harus mengikuti aturan subjektif dan berdimensi persin juga aturan objektif yang berdimensi sosial. Misalnya pernikahan, yang terdapat pada prakarsa bebas dari pihak laiki-laki secara mutlak, tetapi tanpa prakarsa yang sama dari pihak mempelai wanita tidak dapat dilaksanakan (walaupun fikih memperbolehkannya, asal walinya sanggup menanggung akibatnya)

c. Ibadah Sosial

Kegiatan intraktif antara sesorang individu dengan pihak lain yang dibarengi dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT.

Dalam lingkungan sekolah, banyak sekali aktivitas-aktivitas keagamaan yang kerap dilakukan. Ada pun beberapa contoh aktivitas keagamaan yang di laksanakan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman misalnya sebagai berikut :

a. Shalat Fardhu Berjamaah

Secara harfiah, shalat memiliki arti doa. Sedangkan pengertian shalat menurut syariah adalah ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu. Shalat fardhu ada lima waktu dan setiap shalat wajib harus dilaksanakan pada awal waktu-waktu masuk sholat sampai dengan hampir habisnya waktu shalat.⁴⁵ Berikut adalah lima waktu shalat yang diwajibkan dalam Islam yaitu

1) Shalat Zuhur

Menurut Imam Nawawi ra, disebut sebagai shalat Zuhur karena shalat itu terlihat nyata pada pertengahan hari. Awal waktunya adalah semenjak matahari condong ke barat dari tengah-tengah langit.

2) Shalat Ashar

Disebut Asar karena waktunya hampir dekat dengan waktu ghurub matahari terbenam. Awal waktunya adalah ketika bayang-bayang bertambah panjang melebihi panjang bendanya.

3) Shalat Maghrib

Disebut Maghrib karena shalat tersebut dikerjakan pada waktu matahari tenggelam, sampai dengan habisnya surut sesudah matahari tenggelam.

4) Shalat Isya

⁴⁵Marzuqi Yahya, *Panduan Fiqh Imam Syafi'i*, (Jakarta : AL-Maghfirah, 2012), hlm. 27

Disebut demikian karena waktu pelaksanaannya dimulai saat gelapnya malam. Awal waktunya mulai hilangnya awan merah pada petang hari.

5) Shalat Subuh

Secara harfiah memiliki arti permulaan siang. Disebut demikian karena shalat Subuh ini dikerjakan pada permulaan siang hari atau pagi hari.⁴⁶

b. Shalat Dhuha

Setiap pukul 8:30 wib. Siswa diwajibkan shalat Dhuha minimal 4 rakaat. Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminology syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut shalat karena menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT.⁴⁷

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada pagi sampai siang hari. Dari setelah matahari agak tinggi sampai sebelum masuk waktu Dzuhur. Waktu terbaik adalah dengan mengahkirkan sampai waktu agak siang (panas). Kira-kira antara jam 8 sampai jam 10. Hukum shalat Dhuha adalah sunnah muakkad. Jumlah rakaatnya paling sedikit dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat, yang paling utama delapan rakaat.⁴⁸

c. Shalat Tahajud (Shalat Malam)

⁴⁶*Ibid*, hlm. 27-29

⁴⁷Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 145

⁴⁸Eka Yanuarti, *Pratikum Ibadah*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 69

Shalat Tahajud adalah shalat sunnah yang langsung diperintahkan Allah SWT melalui Al-Qur'an. Shalat Tahajud termasuk dalam kelompok salah satu jenis *qiyamul lail* (sembahyang malam). Firman Allah SWT⁴⁹

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Artinya : “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.” (Q.S Al-Isra’:79)

Tahajud menurut Imam Al-Qurthubi adalah *qiyamul ilashshalati minan-naum* (berdiri dari tidur untuk menunaikan shalat). Shalat Tahajud adalah shalat malam hari yang dilaksanakan setelah bangun tidur. Karena besarnya keutamaan shalat malam itu, maka Rasulullah SAW memberikan nasihat, “*Hendaklah kalian melakukan sholat malam walupun hanya satu rakaat*”. (HR. Thabrani; *at-Tarhib wa at-Tarhib*, I, 292, hadits no. 932)⁵⁰

d. Puasa Senin dan Kamis

Puasa dalam bahasa Arab disebut *al-shaum* yang berarti menahan (imsak). Secara termologis puasa diartikan sebagai suatu ibadah yang diperintahkan Allah yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan

⁴⁹Muhammad Sholikhin, *Panduan Sholat Sunah Terlengkap*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), hlm. 41

⁵⁰*Ibid*, hlm. 42

minum dan hubungan seksual dari pagi (terbit fajar) sampai sore (terbenam matahari).⁵¹

Dalam ajaran Islam, puasa mempunyai kedudukan yang tinggi, karena di samping sebagai ibadah wajib yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, juga mengandung banyak hikmah yang berkaitan dengan rohani dan jasmani. Oleh karena itu, di samping puasa wajib di bulan Ramadhan, disyariatkan beberapa puasa sunnah di luar puasa Ramadhan diantaranya puasa Senin dan Kamis.⁵²

Ahmad dan At-Tarmidziy mengeluarkan hadits dari Abu Hurairah SAW, bahwasanya Nabi SAW bersabda :

صَائِمٌ تَعْرَضُ الْأَعْمَالُ كُلَّ اثْنَيْنِ وَخَمِيسٍ، فَأَجِبَّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا

Artinya : “Amalan-amalan diperlihatkan setiap hari Senin dan Kamis, dan aku senang bila diperlihatkan amalku, sedang berpuasa”.⁵³

e. Tadarus Al-Qur’an

Setiap pagi sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, santri diwajibkan tadarus Al-Qur’an satu halaman. Tadarus Al-Qur’an adalah kegiatan membaca Al-Qur’an yang dilakukan satu orang kemudian yang lainnya menyimak.

⁵¹Rahman Ritango dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2002), hlm 151

⁵²*Ibid*, hlm. 166-167

⁵³Shiddiq Hasan Khan, *Fiqh Islam Dari Al-Kitab dan As-Sunnah*, (Jakarta : Griya Ilmu, 2012), hlm. 134

Tadarus berasal dari asal kata *darosa-yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Kemudian ditambah huruf ta'di depannya sehingga menjadi tadaarora-yatadaarosu yang bermakna saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam.⁵⁴

f. Menghafal Al-Qur'an

Dari Kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata *hafal* yang artinya dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan dan mengucapkannya di luar kepala. Sedangkan *menghafal* berusaha meresapkan ke dalam ingatan.⁵⁵ Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya sewaktu-waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁵⁶

Al-Qur'an ditinjau dari segi etimologis berarti menghimpun dan meyatukan.⁵⁷ Menurut bahasa, Al-Qur'an adalah himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, himpunan ayat-ayat menjadi surat,

⁵⁴<https://m.tempo.co/news/2015/22/155677281/ini-arti-istilah-tadarus-al-qur'an-sebenarnya>. diakses pada 23 November 2016, pukul 10.45

⁵⁵Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke 3 Cet. Ke -3, hlm. 307

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) hlm. 29

⁵⁷Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : PrenadaMedia Group, 2015), hlm. 20

himpunan surat menjadi mushaf Al-Qur'an.⁵⁸ Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah pekerjaan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an di luar kepala.⁵⁹

B. Kepribadian Santriwati

1. Pengertian Kepribadian Santriwati

Dalam Islam istilah kepribadian (*personality*) lebih dikenal dengan *al-syakhshiyah*. *Syakhshiyah* berasal dari syakh yang berarti pribadi, kata itu kemudian ya nisbah sehingga menjadi kata benda buatan (Masdar Shia'iy). *Syakhshiyah* yang berarti kepribadian.⁶⁰ Secara umum, kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan cirinya yang khas dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶¹

Kepribadian adalah penyesuaian diri, yaitu suatu proses respon individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan norma lingkungan.⁶²

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang kepribadian: kepribadian yang sesungguhnya dalam abstrak, sulit dilihat dan tidak bisa diketahui secara nyata, yang dapat diketahui hanyalah penampilan dari segi luarnya saja,

⁵⁸Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerja Sama Dengan Pustaka Belajar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 24

⁵⁹Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), hlm. xxx

⁶⁰Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 124

⁶¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 169

⁶²Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 366

misalnya: dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, cara berpakaian, dan menghadapi persoalan atau masalah baik yang ringan atau berat.⁶³

Wood Word kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seorang sedangkan William Stern kepribadian adalah suatu kesatuan banyak diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu yang mengandung sifat-sifat khusus individu yang bebas menentukan dirinya sendiri.⁶⁴

Sedangkan teori Barat, Mark A. May berpendapat bahwa kepribadian yaitu apa yang memungkinkan seseorang mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Dengan kata lain kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang.⁶⁵

Hartman juga mengartikan kepribadian yaitu susunan yang diintegrasikan dari ciri-ciri umum seseorang individu bagaimana yang dinyatakan dalam corak khas yang tegas yang diperlihatkannya kepada orang lain.⁶⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah 1) orang yang mendalami agama Islam; 2) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.⁶⁷ Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.⁶⁸ Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, siswa yang belajar di pesantren. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian santriwati adalah ciri dan sifat khas dari seorang

⁶³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: P3 RF, 2014), hlm. 56

⁶⁴Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014) hlm. 104

⁶⁵Jalaludin, *Psikologi Agama*, hlm. 178

⁶⁶Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: Grafika Telindo Press 2010), hlm. 236

⁶⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ke 3 Cet. Ke- 3, hlm. 997

⁶⁸Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2005), hlm. 35

santriwati atau peserta didik yang bersumber dari lingkungan, yang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, dan etika santri tersebut.

2. Tipe kepribadian

Kepribadian adalah khas bagi setiap pribadi, sedangkan gaya kepribadian bisa dimiliki oleh orang lain yang juga menunjukkan kombinasi yang berulang-ulang secara khas dan dinamis dari ciri pembawaan dan pola kelakuan yang sama. Tipe kepribadian manusia terbagi atas :

- a) Tipe pemikiran terbuka, dengan sifat-sifatnya cenderung berbuat secara praktis dan memanfaatkannya dalam kehidupan.
- b) Tipe perasaan terbuka, dengan sifat-sifatnya : memiliki cenderung untuk ikut merasakan perasaan orang lain: sedih dan gembira, rasa hormat, rasa sosial dalam bentuk perbuatan nyata.
- c) Tipe penginderaan terbuka, dengan sifat-sifatnya : memiliki kehidupan pikiran dan perasaan yang dangkal. Kehidupan mentalnya dipengaruhi perangsang lingkungan yang diterimanya dan mudah bosan terhadap sesuatu, jiwanya labil dan kurang mantap.⁶⁹
- d) Tipe intuisi terbuka dengan sifat-sifatnya : cenderung untuk bersifat avonturir karena mereka selalu akan melaksanakan secara langsung setiap apa yang terlintas dalam pikirannya. Mereka selalu yakin terhadap kebenaran lintasan pikiran itu.
- e) Tipe pemikiran tertutup, dengan sifat-sifatnya : cenderung menekuni pemikiran yang bersifat abstrak sehingga kurang memanfaatkan implementasi pemikiran dalam bentuk perbuatan nyata. Kehidupan mereka dilibatkan dalam pemikiran yang berbentuk renungan yang idealis.⁷⁰
- f) Perasaan tertutup, dengan sifat-sifatnya : kehidupan mentalnya dikuasai oleh perasaan yang mendalam. Pengaruhnya dalam kehidupan menyebabkan mereka senang menyendiri, mencintai, dan membenci sesuatu secara bersangkutan karena selalu dikuasai oleh perasaan yang tajam.
- g) Tipe penginderaan tertutup, dengan sifat-sifat : cenderung untuk menenggelamkan diri oleh pengaruh perangsang luar sebagai hasil penginderaan. Mereka tenggelam dalam lamunan yang dipantulkan lingkungannya dan diproyeksikan ke dalam kehidupan jawa.

⁶⁹Jalaluddin, *Psikologi...*, hlm. 182

⁷⁰Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 245

- h) Tipe intuisi tertutup, dengan sifat-sifatnya : cenderung untuk membuat keputusan yang cepat dan tajam tanpa didasarkan atas bukti yang objektif. Kehidupan jiwanya mudah dipengaruhi oleh waham dan syak wasangka.⁷¹

3. Struktur Kepribadian Islam

Menurut Mujib dalam buku Ramayulis, struktur kepribadian presfektif Islam adalah fitrah. Struktur fitrah memiliki tiga dimensi kepribadian. (1) dimensi pisik yang disebut dengan fitrah jasmani, (2) dimensi psikologis yang disebut dengan fitrah rohani, (3) dimensi psikologis yang disebut dengan fitrah nafsani.⁷²

Kesubtansian fitrah jasmani tidak dapat membentuk kepribadian tersendiri, sebab keberadaannya tergantung pada substansi lain. Keberadaan manusia bukan ditentukan oleh fitrah ini, melainkan oleh fitrah nafsani.

Fitrah rohani meskipun belum menyatu dengan jasmani manusia, namun memiliki eksistensi tersendiri di alam arwah. Fitrah rohani berbeda dengan jiwa dalam pandangan psikologi Barat. Di alam arwah telah mengadakan perjanjian (al-Mitsq) dengan Allah SWT. Perjanjian ini berupa penerimaan amanat. Amanat ini merupakan merupakan energi psikis yang memberi motivasi kehidupan manusia.

Fitrah nafsani merupakan dimensi psikosipik manusia. Memiliki tiga daya pokok, yaitu kalbu (struktur bawah sadar). Perkembangan fitrah nafsani ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor itu misalnya faktor fitrah (bawaan) dari Allah. Faktor ini berupa sunnah dan hidayahNya, baik mengenai sunnah jasmani maupun sunnah rohani. Faktor lain yang mendukung aktualitas fitrah nafsani adalah faktor hereditas

⁷¹Faisal Abdullah, *Op.Cit*, hlm. 114-115

⁷²Ramayulis, *Psikoogi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 136

dan lingkungan sebab faktor fitrah masih berupa potensi yang aktualitasnya sangat sangat ditentukan oleh manusia sendiri.⁷³

4. Dinamika Kepribadian

Menurut Hasan Langgulung dalam buku Akmal Hawi, selain tipe dan struktur, kepribadian juga memiliki semacam dinamika yang unsurnya secara aktif ikut memengaruhi aktivitas seseorang. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Energi Rohaniah

Energi rohaniah berfungsi sebagai pengatur aktivitas rohaniah, seperti berpikir, mengingat mengamati, dan sebagainya.

2. Naluri

Naluri yang berfungsi sebagai pengatur kebutuhan primer seperti makan, minum, dan seks. Sumber naluri adalah kebutuhan jasmaniah dan gerak hati. Berbeda dengan energi rohaniah, maka naluri mempunyai sumber maksud, dan tujuan.

3. Ego

Berfungsi untuk meredakan ketegangan-ketegangan dalam diri dengan cara melakukan aktivitas penyesuaian untuk menyelaraskan dorongan yang baik dan buruk hingga tidak terjadi kegelisahan atau ketegangan batin.

⁷³*Ibid.*, hlm. 137

4. Super Ego

Berfungsi sebagai pemberi ganjaran batin baik berupa penghargaan maupun berupa hukuman. Penghargaan batin diperankan oleh ego ideal, sedangkan hukuman batin dilakukan oleh hati nurani.⁷⁴

5. Aspek Kepribadian

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa bkanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.

Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu:

- a. Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.
- b. Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psikomotorik kecenderungan atau niat tindak yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek itu sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertingkah laku.
- c. Aspek motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya. Namun kita tetap berpegang pada pengertian manusia sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu manusia yang berkehendak, berperasaan, berpikir, dan berbuat.⁷⁵

⁷⁴Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 139

⁷⁵ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 169

6. Karakteristik Kepribadian

Kepribadian seseorang itu diekspresikan ke dalam beberapa karakteristik, sehingga dengan mengerti karakteristik-karakteristik tersebut kita mengerti pula kepribadian orang yang bersangkutan. Ada beberapa karakteristik yang dianggap penting untuk mengenali kepribadian yaitu:

a. Penampilan fisik

Penampilan fisik yaitu tubuh yang besar, wajah yang tampan, pakaian yang rapi, atau tubuh yang kurang sehat, wajah yang kuyu, pakaian yang kusut, semuanya menggambarkan kepribadian dari orang yang bersangkutan, apakah ia berwibawa dan percaya pada diri sendiri atau kurang semangat dan mempunyai rendah diri.

b. Temperamen

Temperamen yaitu suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan, misalnya: pemurung, pemaarah, periang, dan sebagainya.

c. Kecerdasan dan sebagainya.

d. Arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai.

e. Sikap sosial.

f. Kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya.

g. Cara-cara pembawaan diri

Misalnya sopan-santun, banyak bicara, kritis, mudah bergau, dan sebagainya. Cara pembawaan diri ini terlepas dari isi atau materi yang dibawakan.

h. Kecenderungan patologis

Kecenderungan patologis yaitu tanda-tanda adanya kelainan kepribadian seperti reaksi-reaksi yang skiofenis dan sebagainya.⁷⁶

7. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak koran, majalah, dan lain sebagainya.⁷⁷

⁷⁶*Ibid*, hlm. 204

⁷⁷Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 19

8. Proses Pembentukan Kepribadian

Pembentukan kepribadian dari penanaman sistem nilai pada diri anak. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat pola tingkah laku, pola pikir dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa sistem nilai merupakan unsur kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku, yakni sebagai sesuatu yang benar dan perlu dipertahankan. Sistem nilai merupakan identitas seseorang. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan harus dimulai dari pembentukan dari anak itu sendiri.⁷⁸

Ciri khas kepribadian muslim ialah terwujudnya perilaku mulia sesuai dengan tuntunan Allah SWT, yang dalam istilah lain disebut akhlak yang mulia. Ciri khas ini sekaligus menjadi sasaran pembentukan kepribadian. Sabda Rasulullah SAW⁷⁹

إِنَّمَا بَعِثْتُ لِيَتَمَّ صَالِحِ الْإِنْسَانِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus adalah untuk membentuk akhlak mulia*”. (HR Bukhori).

Tampak jelas bahwa bagaimana eratnya hubungan antara keimanan seseorang dengan ketinggian akhlaknya. Dalam memberikan analisisnya tentang akhlak yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian. Mohd. Abdullah Darraz dalam buku

⁷⁸Faisal Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 99

⁷⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008) hlm. 113

Ramayulis mengemukakan bahwa “Pendidikan akhlak berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai Islam.” Dengan adanya nilai-nilai Islam itu dalam seseorang atau ummah akan terbentuk pulalah kepribadiannya sebagai kepribadian muslim. Proses pembentukan kepribadian muslim dapat dilakukan melalui tiga amcam pendidikan yaitu sebagi berikut :

a. *Pranatal Education (Tarbiyah Qalb Al-Wiladah/Pendidikan Sebelum Lahir)*

Proses pendidikan jenis ini dilakukan secara tidak langsung (*indirect*). Proses ini dimulai disaat pemilihan calon suami atau istri dari kalangan yang baikdan berakhlak.

b. *Education by Another (Tarbiyah ma'aghairih/Pendidikan Orang Lain)*

Proses pendidikan jenis ini dilakukan secara langsung oleh orang lain (orang tua di rumah tangga, guru di sekolah dan pemimpin di dalam masyarakat dan para ulama). Manusia sewaktu dilahirkan tidak mengetahui sesuatu tentang apa yang ada dalam dirinya dan di luar dirinya. Firman Allah SWT :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(Q.S An-Nahl : 78)

Oleh karena itu diperlukan orang lain untuk mndidik manusia supaya dia mengetahui tentang dirinya dan lingkungannya. Dan sekaligus bantuan orang lain juga diperlukan agar dapat melakukan kegiatan belajar sendiri. Proses ini dimulai semenjak anak dilahirkan sampai anak mencapai kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

c. *Self Education (Tarbiyah al-Nafs/Pendidikan Sendiri)*

Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain seperti membaca buku-buku, majalah, koran dan sebagainya, atau penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurut Muzayyin, *self education* timbul karena dorongan dari naluri kemanusiaan yang ingin mengetahui (*curiosity*). Merupakan kecenderungan anugerah Tuhan. Dalam ajaran Islam yang menyebabkan adanya dorongan tersebut adalah hidayah Allah.⁸⁰ Firman Allah SWT :

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ حَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾

Artinya : “Musa berkata: "Tuhan Kami ialah (tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.” (Q.S Tha’ha : 50)

⁸⁰ *Ibid*, hlm.114-115

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

MADRASAH TSANAWIYAH RAUDHATUL QUR'AN

PAYARAMAN OGAN ILIR

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Qur'an

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Qur'an berada dibawah Yayasan Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Raudhatul Qur'an Payaraman. Yayasan Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an Raudhatul Qur'an Payaraman didirikan oleh seorang *Kyai* muda K.H. Hendri Zainuddin S.Ag. pada tanggal 2 September 2003 di desa Payaraman Barat Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir propinsi Sumatera Selatan. Pendirian pesantren ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dan didukung oleh kalangan kyai di daerah ini, diantaranya, K.H. Tol'at Wafa, LC (pimpinan pondok pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir), K.H. Drs. Mudrik Qori (pimpinan pondok pesantren al-Itifaqiyah Indralaya Ogan Ilir), K.H. Drs. Sholihin Hasibuan, dan K.H. Drs. Iqbal Romzie.⁸¹

Sistem pendidikan pondok pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman memiliki khas, yaitu menekankan pada aspek menghafal dan mendalami kitab suci al-Qur'an

⁸¹ Dokumen Profil singkat MTs Raudhatul Qur'an Payaraman Tahun 2003, hal. 1

dan bahasa Arab. Penekanan pada aspek ini disebabkan motivasi yang kuat dari para pengurus untuk membrantas buta aksara al-Qur'an dan sekaligus mencetak generasi muda qur'an menjadi hafidz al-Qur'an. Karena al-Qur'an yang di jamin oleh Allah SWT keotentikannya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia (*way of life*) dalam membentuk para santri yang kaffah. Kaffah ialah memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman memiliki santriwan/wati yang menempuh jenjang pendidikan yang beragam, mulai dari jenjang TK, RA, TPA dan TTQ. Khusus untuk santri muqim memiliki jenjang pendidikan pasca sekolah dasar (SD), mulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2013 seluruh santri muqim menempuh pendidikan di luar pondok pesantren, mengingat Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an belum memiliki lembaga sekolah formal tingkat MTs dan MA.⁸²

Seiring perjalanan waktu, pada tahun 2013 berdirilah MTs Raudhatul Qur'an Payaraman.

B. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Raudhatul Qur'an
- b. Alamat : Jl. Lanang Kuaso RT. 06 LK. III Kel.
Payaraman Barat Kec. Payaraman Kab. Ogan

⁸² Dokumentasi MTs Raudhatul Qur'an Payaraman Tahun 2016

Iir

- c. Telepon/Hp : 0813-7330-4551
- d. Nomor statistik : 13121610055
- e. Tahun Operasional : 2013
- f. Status Tanah : Bersertifikat
- g. Luas tanah : 7.000 m²
- h. Luas bangunan : 1.800 m⁸³

C. Visi, Misi dan Tujuan MTs Raudhatul Qur'an

a. Visi MTs Raudhatul Qur'an

“Terbentuknya generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu luas dan beramal sejati”

b. Misi MTs Raudhatul Qur'an

1. Memberantas buta aksara Al-Qur'an
2. Mencetak generasi Qur'ani
3. Mencetak generasi Islam yang mandiri, terampil dan cakap dalam penguasaan IPTEK
4. Pusat dakwah Islamiyah untuk menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

D. Kegiatan Ekstrakurikuler

⁸³ Profil MTs Raudatul Qur'an dokumen Tata Usaha. Tahun 2016

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Qur'an juga memiliki kegiatan di luar sekolah formal, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat dan penyalur kreatifitas siswa-siswi, berikut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan :

- a. Kegiatan Pramuka
- b. Seni bela diri
- c. Taekwondo
- d. Tilawah Al-Qur'an
- e. Kaligrafi
- f. Marawis
- g. Nasyid
- h. Rebana

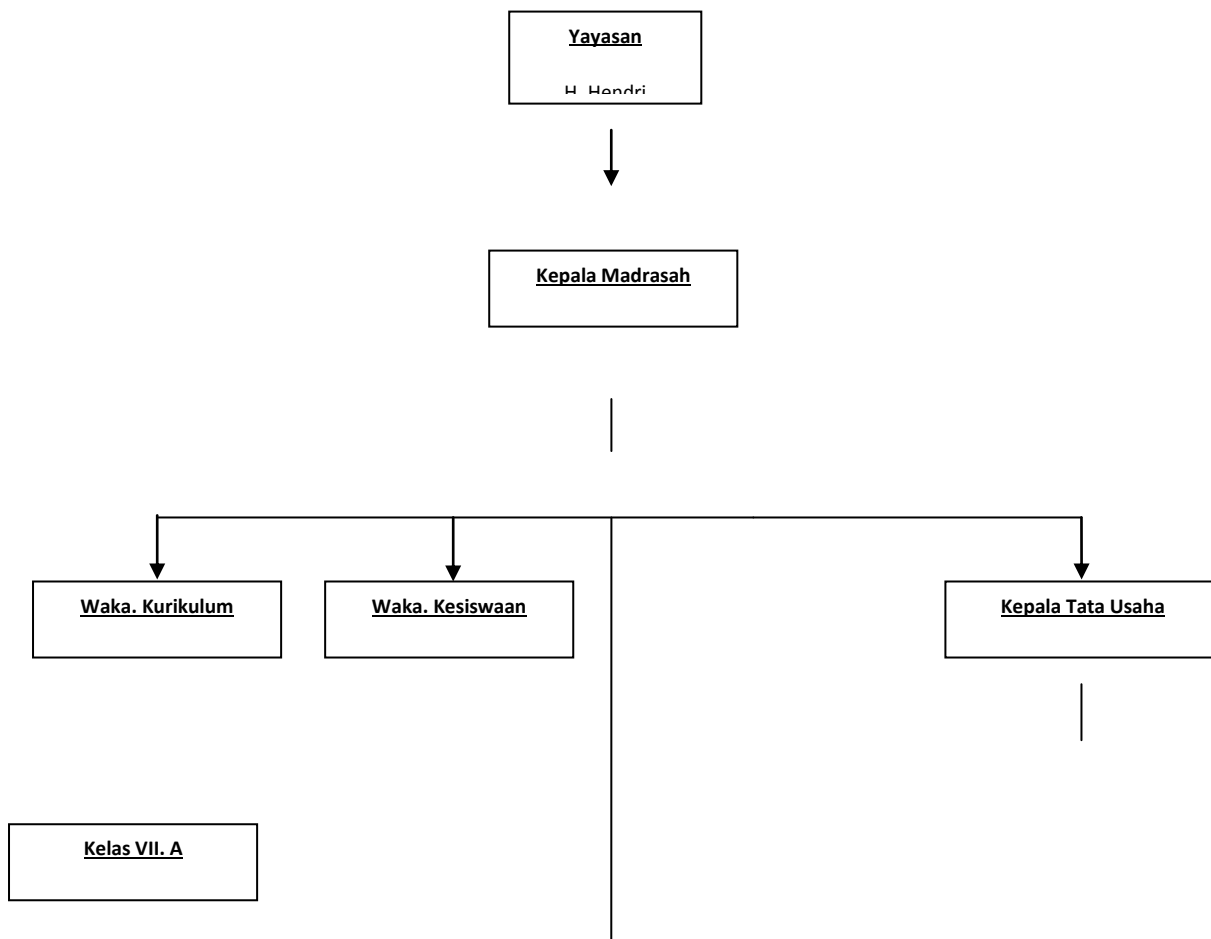
E. Struktur Organisasi

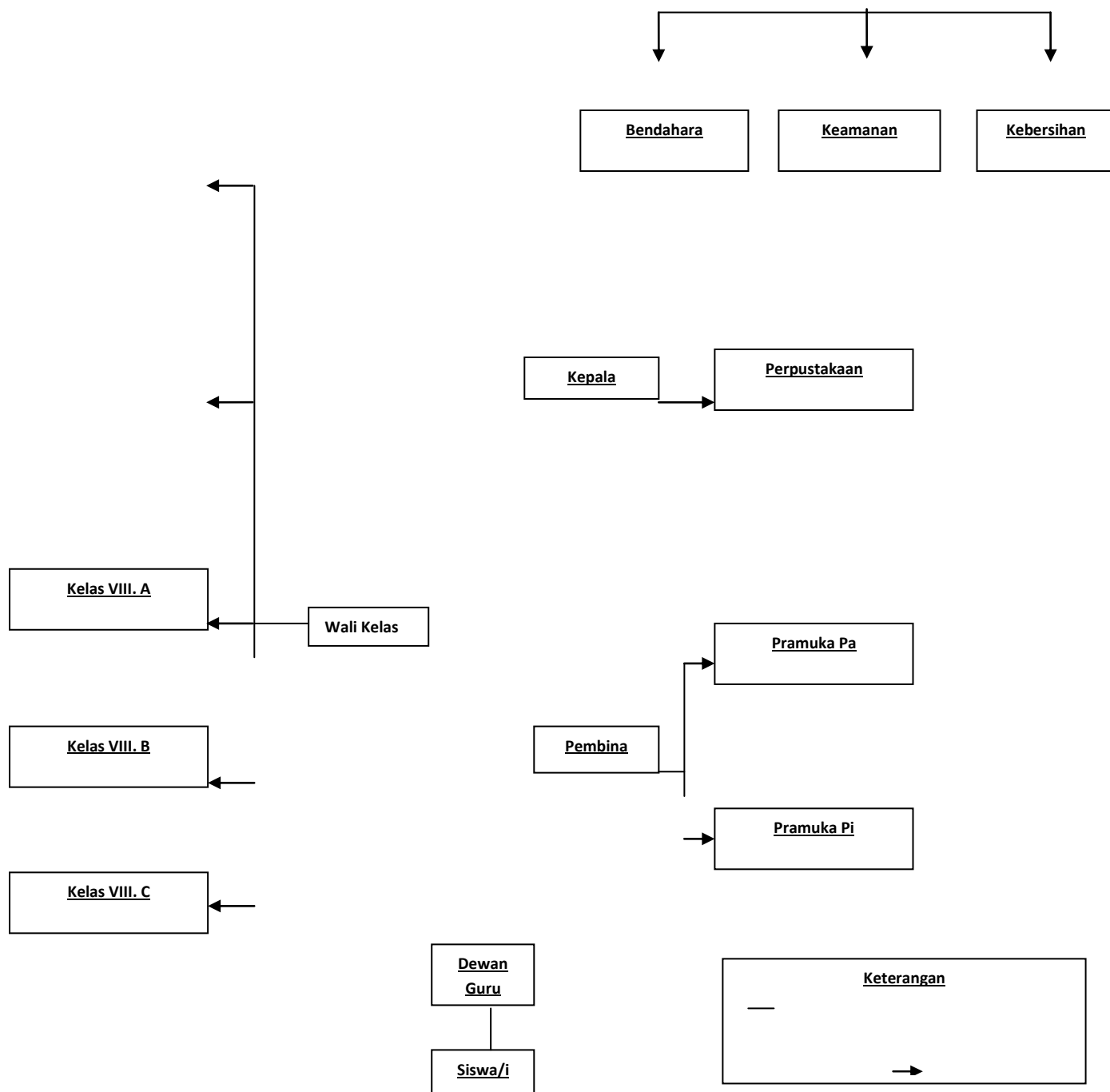
- a. Struktur organisasi atau manajemen MTs Raudhatul Qur'an Payaraman terdiri atas jabatan-jabatan berikut :
 1. Kepala MTs Raudhatul Qur'an
 2. Wakil Kepala MTs Raudhatul Qur'an
 3. Kepala Tata Usaha (TU)
 4. Bendahara
- b. Jabatan non struktural
 1. Guru Mata Pelajaran

2. Wali Kelas
3. Kepala Perpustakaan
4. Kebersihan
5. Keamanan
6. Pembina pramuka

STRUKTUR ORGANISASI MTs RAUDHATUL QUR'AN PAYARAMAN

TAHUN AJARAN 2016-2017





F. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Raudhatul Qur'an

Tabel 3.1

Daftar keadaan Guru dan Pegawai MTs Pondok Pesantren Raudhatul

Qur'an

Tahun Pelajaran 2016-2017

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Asriel Abdullah, S. Pd	S.1 Univ. Muhammadiyah Malang	Kepala Madrasah/ Guru Mapel Bahasa Inggris
2.	M. Syafi'i WS, SH	S.1 Hukum Univ. Syaisyekirti	Waka. Madrasah/ Guru Mapel Al-Qur'an Hadits
3.	Ikrar Setiawan, S. Th. I	S.1 Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang	Guru Mapel Aqidah Akhlak
4.	Ma'i Rubai, S. Pd. I	S.1 IAIN Bandung	Guru Mapel Bahasa Arab
5.	M. Miqdar Maulidi	MA Babus Salam	Staff TU/ Guru Mapel Aqidah Akhlak
6.	In'amul Muttaqin, S. Pd.	S.1 UIN Raden Fatah	Kaur. TU/ Guru Mapel

	I	Palembang	Bahasa Arab
7.	Uyun Habibah, S. Pd. I	S.1 UIN Raden Fatah Palembang	Guru Mapel Fiqih
8.	Yeni Agustina, S. Pd	S.1 Univ. PGRI	Wali Kelas VII. A/Guru Mapel IPS
9.	Meta Hidayah, S. Pd	S.1 Univ. PGRI	Wali Kelas VII. B/ Guru Mapel IPA
10.	Mawaddah Warahmah, S. Pd	S.1 Univ. PGRI	Wali Kelas VIII. B/ Guru Mapel Matematika
11.	A. Rosyadi, S. Pd. I	STIT Tangerang	Waka Kesiswaan/ Mata Pelajaran Mulok Tauhid
12.	Dody Boy Pinalosa, S. Pd	S.1 Univ. PGRI	Guru Mapel Penjaskes
13.	Nur 'Afiah, Al-Hafidzah	MA	Guru Mapel Mulok Tajwid
14.	Kurotul 'Aniah, S. Pd	S.1 Univ. PGRI	Guru Mapel Matematika
15.	NK Faridah, S. Pd. I	STIT Hasyim Asy 'ari	Guru Mapel Fiqih

		Jombang	
16.	Yeni	MA	Guru Mapel Seni Budaya
17.	Haris Fadhilah, ST	S.1 Unsri	Guru Mapel IPA
18.	Eka Tibyani, S. Pd	S.1 Univ. PGRI	Guru Mapel IPS
19.	Muttakin	MA Raudhatul Ulum	Guru Mapel Mulok Kaligrafi/Staff Kemanan
20.	Ahmad Rusydi, S. Pd	S.1 Univ. Baturaja	Guru Mapel TIKOM
21.	Maya Santika	MA Babussalam	Pustakawati
22.	Sari Wulandari, S. Pd	S.1 Unsri	Guru Mapel Bahasa Inggris
23.	Paiza Liana, SH. I	S.1 UIN Raden Fatah Palembang	Guru Mapel PKn
24	Dina Aswara	MA Babussalam	Guru BK

Sumber data : Staff TU MTs Raudhatul Qur'an

Dari tabel di atas tertulis bahwa staff manajemen di MTs Raudhatul Qur'an Payaraman berjumlah 24 orang, yaitu 22 Guru, 1 orang pustakawati dan 1 orang staff

keamanan. Yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan yang baik yaitu lulusan S.1 dan lulusan SMA sederajat.⁸⁴

Dengan latar belakang pendidikan yang baik, maka tatanan dan sistem MTs Raudhatul Qur'an Payaraman terstruktur dengan cukup baik. Ada beberapa guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah dengan beberapa tugas tambahan selain mengajar. Dan ada juga yang memegang tanggung jawab sebagai wali kelas untuk membimbing dan mengawasi siswa dan tetap mengajar seperti halnya guru yang lainnya. Ada juga guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai dengan keahliannya. Selain itu ada juga yang khusus sebagai kepala Tata Usaha dan Pustakawati.

G. Keadaan Siswa

Peserta didik adalah anak yang sedang berkembang dan tumbuh, baik di tinjau dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Jumlah siswa-siswi MTs

⁸⁴ Dokumentasi MTs Raudhatul Qur'an tahun 2016

Raudhatul Qur'an pada Tahun Ajaran 2016-2017 adalah sebanyak 134 orang siswa yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.2

**Keadaan Siswa-siswi MTs Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an
Payaraman**

No.	Kelas	Lk	Pr	Jumlah Siswa
1.	VII.A	19		19
2.	VII.B		11	11
3.	VIII.A		19	21
4.	VIII.B		20	20
5.	VIII.C	20		18
6.	IX.A	25		25
7.	IX.B		20	20
Jumlah		64	70	134

H. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3

Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah

Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah	1 Gedung	Baik
2	Kelas Belajar	3 Ruangan	Baik
3	Mushallah	1 Buah	Baik
4	Meja Belajar	74 Buah	Baik
5	Lemari	1 Buah	Baik
6	Kursi	128 Buah	Baik
7	WC	3 Buah	Baik
8	Lapangan Olah Raga	6 Lapangan	Baik
9	Bola Kaki	1 Buah	Baik
10	Badminton	1 Buah	Baik
11	Bola Takraw	5 Buah	Baik
12	Bola Volly	5 Buah	Baik

13	Meja Guru	4 Buah	Baik
14	Kursi Guru	4 Buah	Baik
15	Kursi Kantor	28 Buah	Baik
16	Meja Kantor	17 Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Staff TU MTs Raudhatul Qur'an Payaraman 2016

I. Layanan Belajar

Layanan belajar atau fasilitas yang dimiliki oleh MTs Raudhatul Qur'an diantaranya adalah :

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang

dicita-citakan yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan.⁸⁵

Kurikulum yang digunakan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaaman Kabupaten Ogan Ilir adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum KTSP diwajibkan oleh pemerintah demi menciptakan siswa yang berkualitas dan terampil.

b. Perpustakaan

Perpustakaan MTs Raudhatul Qur'an menyediakan buku-buku mata pelajaran, buku-buku referensi, atlas, buku-buku cerita islami, dan lainnya. Yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam tanpa dipungut biaya.

c. Lapangan

MTs Raudhatul Qur'an Payaraman memiliki dua lapangan besar, yaitu; lapangan 1 berada di depan gedung sekolah dan lapangan 2 berada didepan mushollah. Kedua lapangan tersebut dapat digunakan sebagai lapangan

⁸⁵ Asriel Abdullah, *Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, (Wawancara, Payaraman 16 Desember 2016).

olahraga, upacara bendera, apel sebelum masuk kekelas dan kegiatan yang mendukung untuk menggunakan lapangan.⁸⁶

d. Prestasi di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman

Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir ini memiliki prestasi yang membanggakan diantaranya : juara umum 1 kreativitas pramuka se kecamatan Payaraman pada tahun 2017, juara 1 Liga Santri Nusantara (LSN) Region Sumatera V pada tahun 2016, juara II musabaqah se-kecamatan Payaraman pada tahun 2016, juara II Seni Bela Diri se-kecamatan Payaraman pada tahun 2016, juara I Futsal se-kecamatan Payaraman pada tahun 2016, juara I kreativitas pramuka se-kecamatan Payaraman pada tahun 2015.

⁸⁶ Dokumentasi MTs Raudhatul Qur'an Payaraman

BAB IV
ANALISIS AKTIVITAS KEAGAMAAN DENGAN KEPERIBADIAN
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN RAUDATUL QUR'AN
PAYARAMAN KECAMATAN PAYARAMAN KABUPATEN
OGAN ILIR

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “*Hubungan Aktivitas Keagamaan di Pondok Pesantren Dengan Kepribadian santriwati Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur’an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir* . Pada bab ini data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis, yaitu: data berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diperoleh dari santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur’an Payaraman.

Untuk mengetahui aktivitas keagamaan penulis membagikan angket kepada santriwati kelas VIII MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur’an Payaraman, dengan jumlah 39 responden yang berisi 15 item soal. Sedangkan untuk mengetahui kepribadian santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur’an Payaraman peneliti membagikan angket kepada 39 responden yaitu santriwati kelas VIII yang ada di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur’an Payaraman yang berisi 15 item soal.

Adapun masing-masing item berisi pertanyaan yang diberi empat alternative jawaban a, b, c, d, dan e. Untuk keperluan analisis data kuantitatif maka setiap jawaban dari responden diberikan skor:

- a. Sangat Setuju, diberi skor 5

- b. Setuju, diberi skor 4
- c. Ragu-ragu, diberi skor 3
- d. Tidak Setuju, diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1

A. Aktivitas Keagamaan Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman

Untuk mengetahui aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 13 Agustus 2016 peneliti melakukan observasi dan melihat beberapa aktivitas keagamaan yang sedang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman, kemudian pada tanggal 12 Desember 2016 peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Miqdar Maulidi selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman. Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau mengatakan, bahwa aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an ini sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari tertibnya santriwati melakukan antrian untuk menyetorkan hapalan kepada ustadz/ustadzah nya. Terjalannya kerjasama dalam membersihkan lingkungan sekolah maupun lingkungan pemondokan mereka.

Selain melakukan wawancara kepada Bapak Miqdar Maulidi peneliti juga membagikan angket kepada santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman 39 responden dengan masing-masing item soal berjumlah 15 soal. Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden digunakan rumus persentase untuk mengolahnya, sebagai berikut:

Tabel 4.1**Saya Selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	20	51,28%
4	Setuju	14	35,90%
3	Ragu-Ragu	5	12,82%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu semangat untuk menghafal Al-Qur'an sebanyak 20 santriwati dengan persentase 51,28%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 14 santriwati dengan persentase 35,90%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 satriwati dengan persentase 12,82%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.2**Saya selalu berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	13	33,33%
4	Setuju	19	48,72%
3	Ragu-Ragu	7	17,95%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an sebanyak 13 santriwati dengan persentase 33,33%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 19 santriwati dengan persentase 48,72%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 7 santriwati dengan persentase 17,92%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.3

Saya selalu mengulang hafalan saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	16	41,03%
4	Setuju	13	33,33%
3	Ragu-Ragu	10	25,64%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu mengulang hafalan sebanyak 16 santriwati dengan persentase 41,03%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 13 santriwati dengan persentase 33,33%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 10 santriwati dengan persentase 25,64%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.4**Saya selalu melaksanakn shalat fardhu lima waktu**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	35	89,75%
4	Setuju	3	7,69%
3	Ragu-Ragu	1	2,56%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu melaksanakan shalat fardhu lima waktu sebanyak 35 santriwati dengan persentase 89,75%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 3 santriwati dengan persentase 7,69%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 santriwati dengan persentase 2,56%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.5**Saya merasa sangat berdosa jika meninggalkan shalat lima waktu**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	36	92,31%
4	Setuju	3	7,69%
3	Ragu-Ragu	0	

2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka merasa sangat berdosa jika meninggalkan shalat lima waktu sebanyak 36 santriwati dengan persentase 92,31%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 3 santriwati dengan persentase 7,69%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.6

Saya tetap menjalankan shalat fardhu lima waktu walaupun tidak ada yang mengingatkan saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	31	79,49%
4	Setuju	7	17,95%
3	Ragu-Ragu	1	2,56%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka tetap menjalankan shalat fardhu lima waktu walaupun tidak ada yang mengingatkan sebanyak 37 santriwati dengan persentase 79,49%. Kemudian

yang menjawab setuju sebanyak 7 santriwati dengan persentase 17,95%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 santriwati dengan persentase 2,56%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.7

Saya selalu melaksanakan shalat dengan tuma'ninah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	20	51,28%
4	Setuju	11	28,21%
3	Ragu-Ragu	8	20,51%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu melaksanakan shalat dengan tuma'ninah sebanyak 20 santriwati dengan persentase 51,28%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 11 santriwati dengan persentase 28,51%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 8 santriwati dengan persentase 20,51%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.8

Saya menambah amal ibadah saya dengan shalat sunnah Dhuha dan Tahajud

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

5	Sangat Setuju	16	41,03%
4	Setuju	18	46,15%
3	Ragu-Ragu	5	12,82%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka menambah amal ibadah mereka dengan shalat sunnah Dhuha dan Tahajud sebanyak 16 santriwati dengan persentase 41,03%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 18 santriwati dengan persentase 46,15%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 santriwati dengan persentase 12,82%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.9

Saya selalu melaksanakan shalat sunnah Dhuha dan Tahajud

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	13	33,33%
4	Setuju	18	46,15%
3	Ragu-Ragu	8	20,52%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu melaksanakan shalat sunnah Dhuha dan Tahajud

sebanyak 13 santriwati dengan persentase 33,33%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 18 santriwati dengan persentase 46,15%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 8 santriwati dengan persentase 20,52%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.10
Saya merasa lebih dekat dengan Allah jika saya mengerjakan shalat sunnah
Dhuha dan Tahajud

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	21	53,85%
4	Setuju	17	43,59%
3	Ragu-Ragu	1	2,56%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Allah jika saya mengerjakan shalat sunnah Dhha dan Tahajud sebanyak 21 santriwati dengan persentase 53,85%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 17 santriwati dengan persentase 43,59%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 santriwati dengan persentase 2,56%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.11**Saya selalu sabar, ketika saya sedang berpuasa sunnah Senin dan Kamis**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	18	46,15%
4	Setuju	19	48,72%
3	Ragu-Ragu	2	5,13%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu sabar, ketika mereka sedang berpuasa sunnah Senin dan Kamis sebanyak 18 santriwati dengan persentase 46,15%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 19 santriwati dengan persentase 48,72%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 santriwati dengan persentase 5,13%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.12**Saya selalu senang dan bersemangat bila berpuasa Sunnah dan Kamis**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	19	48,72%
4	Setuju	14	35,90%
3	Ragu-Ragu	6	15,38%
2	Tidak Setuju	0	

1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu senang dan bersemangat bisa berpuasa sunnah Senin dan Kamis sebanyak 19 santriwati dengan persentase 48,72%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 14 santriwati dengan persentase 35,90%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 6 santriwati dengan persentase 15,38%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.13

Saya selalu mengingat Allah, ketika saya akan melakukan yang merugikan saya dan orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	21	53,85%
4	Setuju	15	38,46%
3	Ragu-Ragu	3	7,69%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu mengingat Allah, ketika mereka akan melakukan yang merugikan orang lain sebanyak 21 santriwati dengan persentase 53,85%. Kemudian

yang menjawab setuju sebanyak 15 santriwati dengan persentase 38,46%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 santriwati dengan persentase 7,69%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.14

Saya selalu mengingatkan teman saya jika dia melakukan keburukan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	20	51,28%
4	Setuju	18	46,16%
3	Ragu-Ragu	1	2,56%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu mengingatkan teman jika dia melakukan keburukan sebanyak 20 santriwati dengan persentase 51,28%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 18 santriwati dengan persentase 46,16%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 santriwati dengan persentase 2,56%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.15

Saya selalu mengingatkan teman-teman saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah dienggarakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

5	Sangat Setuju	26	66,67%
4	Setuju	13	33,33%
3	Ragu-Ragu	0	
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu mengingatkan teman-teman mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah diagendakan sebanyak 26 santriwati dengan persentase 66,67%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 13 santriwati dengan persentase 33,33%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Berdasarkan hasil rekapitulasi responden perindividu di atas dapat di kelompokkan menjadi :

59 71 75 66 67 57 74 73 75 70
72 72 62 69 72 55 65 72 64 67
72 66 72 60 65 58 68 63 61 61
68 62 60 68 63 66 69 72 75

Kemudian data diatas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Range} &= H - L + 1 \\ &= 75 - 55 + 1 \end{aligned}$$

$$= 20 + 1$$

$$= 21$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (\log 39) \\ &= 1 + 3,3 (\log 1,6) \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{21}{7} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Selanjutnya data di atas di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Aktivitas Keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman

Nilai	F	X	FX	$(X-\bar{X})$	$(X-\bar{X})^2$	$F(X-\bar{X})^2$
55 – 57	2	56	112	-10,28	105,68	211,36
58 – 60	4	59	236	-7,28	52,99	211,96
61 – 63	6	62	372	-4,28	18,32	109,92
64 – 66	6	65	390	1,28	1,64	9,84
67 – 69	7	68	476	1,72	2,96	20,72
70 – 72	9	71	639	4,72	22,28	200,52
73 – 75	5	74	360	5,72	32,72	163,6

Jumlah	39		2585			927,86
---------------	-----------	--	-------------	--	--	---------------

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2585}{39} = 66,28\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}{(\sum f_i) - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{927,86}{39-1}} \\ &= \sqrt{24,41} \\ &= 4,94\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat aktivitas keagamaan MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka skor dianalisis dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M + 1.SD_x \\ &= 66,28 + 1 \cdot (4,94) \\ &= 71,22 \text{ dibulatkan menjadi } 71 \text{ ke atas (tinggi)}\end{aligned}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Sedang} = M - 1.SD_x$$

$$= 66,28 - 1 \cdot (4,94)$$

$$= 61,34 \text{ dibulatkan menjadi } 61$$

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 61

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$\text{Rendah} = M - 1.SD_x$$

$$= 66,28 - 1 \cdot (4,94)$$

$$= 61,34 \text{ dibulatkan menjadi } 61 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4. 17

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	13	33,34 %
Sedang	20	51,28 %
Rendah	6	15,38 %
Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payarman tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana terdapat 20 santriwati yang terkategori sedang dengan persentase 51,28%, yang terkategori tinggi sebanyak 13 santriwati dengan persentase 33,34%, dan yang terkategori rendah hanya 6 santriwati dengan persentase 15,38%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat

aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman tergolong dalam kategori sedang.

B. Kepribadian Santriwati Kelas VIII di MTs di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman

Untuk mengetahui nilai kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman, peneliti juga menyebarkan angket dengan 15 item pertanyaan kepada 35 responden. Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden digunakan rumus persentase untuk mengolahnya, sebagai berikut:

Tabel 4.18

Saya selalu membelanjakan uang saya untuk keperluan yang penting saja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	17	43,59%
4	Setuju	18	46,15%
3	Ragu-Ragu	4	10,26%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu membelanjakan uang mereka untuk keperluan yang penting saja sebanyak 17 santriwati dengan persentase 43,59%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 18 santriwati dengan persentase 46,15%, yang menjawab

ragu-ragu sebanyak 4 santriwati dengan persentase 10,26%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.19

Saya selalu sederhana dalam berpakaian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	18	46,16%
4	Setuju	20	51,28%
3	Ragu-Ragu	1	2,56%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu sederhana dalam berpakaian sebanyak 18 santriwati dengan persentase 46,16%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 20 santriwati dengan persentase 51,28%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 santriwati dengan persentase 2,56%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.20

Saya selalu menggunakan air seperlunya saja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	17	43,59%
4	Setuju	18	46,15%
3	Ragu-Ragu	4	10,26%

2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu menggunakan air seperlunya saja sebanyak 17 santriwati dengan persentase 43,59%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 18 santriwati dengan persentase 46,15%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 santriwati dengan persentase 10,26%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.21

Saya selalu mencuci pakaian saya sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	21	53,85%
4	Setuju	18	46,15
3	Ragu-Ragu	0	
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka mencuci pakaian mereka sendiri sebanyak 21 santriwati dengan persentase 53,85%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 18 santriwati dengan

persentase 46,15%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.22

Saya membersihkan kamar tidur saya sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	23	58,97%
4	Setuju	16	41,03%
3	Ragu-Ragu	0	
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa meeka membersihkan kamar tidur mereka sendiri sebanyak 23 santriwati dengan persentase 58,97%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 16 santriwati dengan persentase 41,03%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%

Tabel 4.23

Saya selalu memasak sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	9	23,08%
4	Setuju	10	25,64%
3	Ragu-Ragu	10	25,64%

2	Tidak Setuju	10	25,64%
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu memasak sendiri sebanyak 9 santriwati dengan persentase 23,08%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 10 santriwati dengan persentase 25,64%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 10 santriwati dengan persentase 25,64%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 santriwati dengan persentase 25,64% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.24

Saya selalu membantu teman-teman saya ketika kesusahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	19	48,72%
4	Setuju	18	46,15%
3	Ragu-Ragu	2	5,13%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu membantu teman-teman mereka ketika kesusahan sebanyak 19 santriwati dengan persentase 48,72%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 18 santriwati dengan persentase 46,15%, yang menjawab ragu-ragu

sebanyak 2 santriwati dengan persentase 5,13%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.25

Saya selalu membersihkan masjid dan ruang kelas bersama teman-teman saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	19	48,72%
4	Setuju	14	35,90%
3	Ragu-Ragu	6	15,38%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka membersihkan masjid dan ruang kelas bersama-sam teman mereka sebanyak 19 santriwati dengan persentase 48,72%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 14 santriwati dengan persentase 35,90%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 6 santriwati dengan persentase 15,38%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.26

Saya selalu merawat teman saya yang sedang sakit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	22	56,41%
4	Setuju	16	41,03%

3	Ragu-Ragu	1	2,56%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu merawat teman mereka yang sedang sakit sebanyak 22 santriwati dengan persentase 56,41%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 16 santriwati dengan persentase 41,03%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 santriwati dengan persentase 2,56%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.27

Saya selalu menyayangi teman-teman saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	27	69,23%
4	Setuju	11	28,21%
3	Ragu-Ragu	1	2,56%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu menyayangi teman-teman mereka sebanyak 27 santriwati

dengan persentase 69,23%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 11 santriwati dengan persentase 28,21%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 santriwati dengan persentase 2,56%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.28

Saya selalu mendoakan kebaikan untuk teman-teman saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	27	69,23%
4	Setuju	11	28,21%
3	Ragu-Ragu	1	2,56%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu mendoakan kebaikan untuk temn-teman mereka sebanyak 27 santriwati dengan persentase 69,23%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 11 santriwati dengan persentase 28,21%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 santriwati dengan persentase 2,56%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.29**Saya selalu pergi kesekolah sebelum bel masuk berbunyi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	19	48,72%
4	Setuju	12	30,77%
3	Ragu-Ragu	8	20,51%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu pergi kesekolah sebelum bel masuk berbunyi sebanyak 19 santriwati dengan persentase 48,72%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 12 santriwati dengan persentase 30,77%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 8 santriwati dengan persentase 20,51%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.30**Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	31	79,48%
4	Setuju	4	10,26%
3	Ragu-Ragu	4	10,26%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	

Jumlah	N = 39	100 %
--------	--------	-------

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu sebanyak 31 santriwati dengan persentase 79,48%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 4 santriwati dengan persentase 10,26%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4 santriwati dengan persentase 10,26%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.31

Saya selalu masuk kelas tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	26	66,67%
4	Setuju	10	25,64%
3	Ragu-Ragu	3	7,69%
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu masuk kelas tepat waktu sebanyak 26 santriwati dengan persentase 66,67%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 10 santriwati dengan

persentase 25,64%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 3 santriwati dengan persentase 7,69%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%.

Tabel 4.32

Saya selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diagendakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	33	84,62%
4	Setuju	6	15,38%
3	Ragu-Ragu	0	
2	Tidak Setuju	0	
1	Sangat Tidak Setuju	0	
Jumlah		N = 39	100 %

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa santriwati yang menjawab sangat setuju bahwa mereka selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diagendakan sebanyak 33 santriwati dengan persentase 84,62%. Kemudian yang menjawab setuju sebanyak 6 santriwati dengan persentase 15,38%, yang menjawab ragu-ragu sebanyak 0%, yang menjawab tidak setuju sebanyak 0% dan yang menjawab sangat tidak setuju 0%. Berdasarkan hasil rekapitulasi responden perindividu di atas dapat di kelompokkan menjadi :

59	70	75	67	67	58	73	73	75	70
72	70	63	64	69	56	64	73	66	68
70	67	73	60	61	58	70	64	61	62

67 61 60 70 60 64 73 74 75

Kemudian data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Range} &= H - L + 1 \\ &= 75 - 56 + 1 \\ &= 19 + 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 (\log 39) \\ &= 1 + 3,3 (\log 1,6) \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang Kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{20}{7} \\ &= 3,18 \text{ dibulatkan } 3 \end{aligned}$$

Selanjutnya data di atas di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.33

**Distribusi Frekuensi Kepribadian Santriwati di MTs Pondok Pesantren
Raudatul Qur'an Payaraman**

Nilai	F	Yi	Fi.Yi	(Y- \bar{Y})	(Yi- \bar{Y}) ²	f.(Yi- \bar{Y}) ²
74 -76	4	75	300	9,03	81,54	324,96
73 - 71	6	72	432	6,03	36,36	218,16
70 - 68	8	69	552	3,03	9,18	55,08

67 – 65	5	66	320	-1,97	3,88	19,4
64 – 62	6	63	378	-2,97	8,82	52,92
61 – 59	7	60	420	-5,97	35,64	249,48
58 - 56	3	59	171	-8,97	80,46	241,38
Jumlah	39		2573			1161,38

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2573}{39} = 65,97\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i [Y_i - \bar{y}]^2}{(\sum f_i) - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1161,38}{39-1}} = \sqrt{30,6} = 5,5\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat kepribadian MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka skor dianalisis dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M + 1.SD_x \\ &= 65,97 + 1 . (5,5)\end{aligned}$$

= 71,47 dibulatkan menjadi 71 ke atas (tinggi)

b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M - 1. SD_y \\ &= 65,97 - 1 . (5,5) \\ &= 60,47 \text{ dibulatkan menjadi } 60\end{aligned}$$

Nilai yang di antara nilai tinggi dan rendah yaitu 71 - 60

c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M - 1. SD_y \\ &= 65,97 - 1 . (5,5) \\ &= 60,47 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ ke bawah (rendah)}\end{aligned}$$

Tabel 4.34

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	25,64%
Sedang	25	64,10%
Rendah	4	10,26%
Jumlah	39	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kepribadian santriwati di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payarman tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana terdapat 25 santriwati yang terkategori sedang dengan persentase 64,10%, yang terkategori tinggi sebanyak 10 santriwati dengan persentase 25,64%, dan yang terkategori rendah hanya

4 santriwati dengan persentase 10,26%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepriadian santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman tergolong dalam kategori sedang.

C. Hubungan Aktivitas Keagamaan di Pondok Pesantren Dengan Kepribadian Santriwati Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

Setelah dilakukan analisis mengenai aktivitas keagamaan dan kepribadian santriwati. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana hubungan antara aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren dengan kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu "*product-moment* " antara aktivitas keagamaan dengan kepribadian santriwati.

Adapun skor aktivitas keagamaan sebagai berikut:

59	71	75	66	67	57	74	73	75	70
72	72	62	69	72	55	65	72	64	67
72	66	72	60	65	58	68	63	61	61
68	62	60	68	63	66	69	72	75	

Selanjutnya skor kepribadian santriwati dapat dilihat sebagai berikut:

59	70	75	67	67	58	73	73	75	70
72	70	63	64	69	56	64	73	66	68
70	67	73	60	61	58	70	64	61	62

67 61 60 70 60 64 73 74 75

Setelah skor yang diberi simbol variabel X dan Y diketahui, maka selanjutnya dianalisis dengan statistic ‘*Product Moment*’ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Peneliti merumuskan Hipotesis alternatif dan Hipotesis Nol :

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren dengan kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur’an Payaraman.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren dengan kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur’an Payaraman.

Langkah 2 : Peneliti menganalisis dengan menggunakan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut :

a. Mencari Nilai Tertinggi (*Highest Score*) dan Nilai Terendah (*Lowest Score*):

1) Variabel X, H = 75 L=55

2) Variabel Y, H= 75 L= 56

b. Mencari total *Range* (R):

1) Variabel X : R= H-L+1

$$= 75 - 55 + 1 = 21$$

2) Variabel Y: R= H-L+1

$$= 75 - 56 + 1 = 20$$

c. Mencari banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Variabel X dan Y} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 39 \\ &= 1 + 3,3 \log 1,6 \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

d. Mencari panjang kelas

$$\begin{aligned} 1) \text{ Variabel X :} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{20}{7} \\ &= 3,18 \text{ dibulatkan } 3 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui $i= 3$. Dengan demikian interval tertinggi untuk

Variabel X adalah: 73-75 dan interval terndahnya: 55-75.

$$\begin{aligned} 2) \text{ Variabel Y:} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{20}{7} \\ &= 3,18 \text{ dibulatkan } 3 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui $i= 3$. Dengan demikian interval tertinggi untuk

Variabel Y adalah: 74-76 dan interval terndahnya: 56 – 58.

3) Membuat peta korelasi :

- 1) Pada lajur paling kiri atas, di tempatkan interval Nilai hasil angket aktivitas keagamaan (Variabel X).

- 2) Pada kolom 1 (Paling kiri) berturut-turut ke bawah di tempatkan Nilai hasil angket kepribadian santriwati (Variabel Y)
- 3) Kemudian dibuat sel-sel Peta korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Table 4.35

Peta Korelasi *Product Moment*

X \ Y	55 57	58 60	61 63	64 66	67 69	70 72	73 75	<i>F_y</i>	<i>Y'</i>	<i>F_y'</i>	<i>F_y'²</i>	<i>x'y'</i>
74-76						1 6	4 36	4	+3	+12	36	42
73-71					1 2	3 12	1 6	6	+2	+12	24	20
70-68					3 3	5 10		8	+1	+8	8	13
67-65				4 0	1 0			5	0	0	0	0
64-62			3 3	2 0	1 1			6	-1	-6	6	4
61-59		3 12	3 6	1 0				7	-2	-14	28	18
58-56	2 18	1 6						3	-3	-9	27	24
<i>F_y</i>	2	4	6	6	7	9	5	N=39		=3	=129	=121
<i>X'</i>	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3					
<i>F_x'</i>	-6	-8	-6	0	+7	+18	+15	=20				
<i>F_y'²</i>	18	16	6	0	7	36	45	=113				
<i>X'y'</i>	18	18	9	0	6	28	42	=121				

Dari peta korelasi di atas, dapat di ketahui:

$$N = 39; \sum x'y' = 121; \sum fx' = 20; \sum fx'^2 = 113; \sum fy' = 3; \sum fy'^2 = 129$$

Selanjutnya dari hasil tersebut dicari, C_x , dengan rumus:

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{20}{39} = 0,513$$

Kemudian mencari C_y , dengan menggunakan rumus:

$$C_y = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{3}{39} = 0,078$$

Setelah mengetahui C_x dan C_y selanjutnya mencari nilai Standar Deviasi (SD), dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{113}{39} - \left(\frac{20}{39}\right)^2} \\ &= \sqrt{2,897 - 0,5143^2} = \sqrt{2,897 - 0,263} \end{aligned}$$

$$SD_x = \sqrt{2,634} = 1,623$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Standar Deviasi untuk nilai y' dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{129}{39} - \left(\frac{3}{39}\right)^2} \\ &= \sqrt{3,307 - 0,078^2} = \sqrt{3,307 - 0,006} \end{aligned}$$

$$SD_y = \sqrt{3,301} = 1,817$$

Selanjutnya mencari angka korelasi product moment untuk mengetahui interpretasi tentang hubungan aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren dengan kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx)(Cy)}{(SDx)(SDy)} \\
 &= \frac{\frac{121}{39} - (0,513)(0,078)}{(1,623)(1,817)} \\
 &= \frac{3,103 - 0,040}{2,948} = \frac{3,063}{2,948}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 1,039$$

Setelah didapat nilai r_{xy} yaitu sebesar 1,039 maka selanjutnya diberikan interpretasi terhadap nilai tersebut dengan menggunakan rumus $df = N - nr = 39 - 2 = 37$. Dengan df sebesar 37 diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,325, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel sebesar 0,418. Ternyata nilai r_{xy} lebih besar dari pada nilai r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 1,039 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,325 < 1,039 > 0,418$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada korelasi positif yang kuat atau tinggi antara hubungan aktivitas keagamaan dengan kepribadian kelas VIII

di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah tingkat aktivitas keagamaan kuat atau tinggi hubungannya dengan kepribadian kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu, dan analisis pada bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman dari 39 responden yang terkategori tinggi 13 responden atau 33,34 % kemudian terkategori sedang 20 responden atau 51,28 % dan terkategori rendah 6 responden atau 15,38 %. Jadi, aktivitas keagamaan di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman adalah tingkat aktivitas keagamaan sedang yaitu sebanyak 20 responden atau 51,28%.
2. Kepribadian santriwati di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman dari 39 responden yang terkategori tinggi 10 responden atau 25,64% kemudian terkategori sedang 25 responden atau 64,10% dan terkategori rendah 4 responden atau 10,26%. Jadi, kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman adalah tingkat kepribadian sedang yaitu sebanyak 25 orang atau 64,10%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara aktivitas keagamaan dengan kepribadian santriwati kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman. Hal ini sangat sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,325 maupun 1% yaitu 0,418 dan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang

besarnya yaitu 1,039 merupakan hubungan yang kuat atau tinggi. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Artinya hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas keagamaan di Pondok Pesantren dengan Kepribadian Santriwati Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan penulis diatas, penulis memberikan saran yang disampaikan kepada objek penelitian yang berada di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman khususnya dan lingkungan pendidikan umumnya.

Adapun saran tersebut adalah:

1. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk selalu memberikan motivasi kepada para ustad/ustadzah untuk dapat memberikan yang terbaik kepada santri dan meningkatkan kepribadian lebih baik lagi di bidang akhlak.
2. Diharapkan bagi para ustad/ustadzah untuk lebih banyak memberikan bimbingan serta perhatian dan membekali santri untuk berkepribadian dan berakhlak muslim dengan cara menanamkan ajaran-ajaran agama Islam kepada santri. Agar santri lebih mengetahui perbuatan mana yang harus ditiru dan mana yang tidak harus ditiru dan mana yang baik dan buruk.
3. Diharapkan bagi para santri selalu menjaga hubungan sesama santri agar terjalin hubungan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2008. Bandung: Diponegoro.
- Abdullah, Asriel. 2016. Wawancara Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Payaraman Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir.
- Abdullah, Faisal. 2014. *Psikologi Agama*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2013. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatah, Rohadi Abdul. 2004. *Sosiologi Agama*. Jakarta: CV. Titian Kencana Mandiri.
- Haedari, Amin. 2005. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Hariyono, Rudy dan Antoni Ideal. 2005. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris plus Idiom*. cet. Ke-I. Surabaya: Gitamedia Press.
- Hartati, Netty dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2008. *Ilmu Jiwa Agama*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- _____ 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: P3 RF.
- _____ 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Ishlahunnisa'. 2010. *Mendidik Anak Perempuan Dari Buaian Hingga Pelaminan*. Solo: PT Aqam Media Profetika.

- Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____ 2015. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, Shiddiq Hasan. 2012. *Fiqh Islam Dari Al-Kitab dan As-Sunnah*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masyhud, Sulthon dan Moh. Khusnurdilo. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka Jakarta.
- Masyhuri dan Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Malang: PT Refika Aditama.
- Muhaimin dkk. 2005. *Studi Islam Dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Mujib, Abdul. 2005. *Kepribadian Dalam psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidika Islam Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi Pprogram Sarjana. 2012. Palembang.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____ 2011. *Psikoogi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Muhammad Makmun. 2015. *Kemukjataan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ritango, Rahman dan Zainuddin. 2002. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Panduan Sholat Sunah Terlengkap*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sjarkawi. 2014. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R n D)*, cet. XIV. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU Sistem Pendidikan Nasional, 2011. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab, Rohmalina. 2010. *Psikologi Agama*. Palembang: Grafika Telindo Press 2010.
- Yanuarti, Eka. 2014. *Pratikum Ibadah*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Yahya, Marzuqi. 2012. *Panduan Fiqh Imam Syafi'i*. Jakarta: AL-Maghfirah.

Online

Fauziyah, Eva. 2014. "*Pembentukan Kepribadian Santri Dan Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor.*" Sarjana Pendidikan Islam (Jakarta, Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah) (Online) <https://www.google.co.id> 14 Agustus 2016 Jam 11.15.

Hardawati, Lina. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat* (Penelitian di kelas X dan XI SMK Qurota 'Ayun Kecamatan Semarang Kabupaten Garut), (Ta'dib : Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25), hlm 20 (Online) <https://www.google.co.id> 28 Oktober 2016 Jam 13.00

<https://m.tempo.co/news/2015/22/155677281/ini-arti-istilah-tadarus-al-qur'an-sebenarnya>. diakses pada 23 November 2016, pukul 10.45.

Khoiroh, Himatul. "*Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Etos Kerja Warga Pondok Sosial Eks Kusta Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya*". Sarjana Pendidikan Islam. (Surabaya, Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011) (Online) <https://www.google.co.id> 28 Oktober 2016 Jam 11.30

Sarpitaningtyas, Mardhiana Eingar. *Motivasi Lansia Melakukan Aktivitas Keagamaan Dalam Mengatasi Hari Tua Di Dusun Dukuh Desa Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun 2012*". Sarjana Pendidikan Islam. (Salatiga, Perpustakaan STAIN Salatiga 2012), (Online) <https://www.google.co.id> 28 Oktober 2016 Jam 14.20

